

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Terutama bagi lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk pemberian kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank (Dahlan Siamat, 2005: 349). Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan pemberian kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Namun dikarenakan karakteristik kredit yang rentan terhadap risiko

kerugian maka seorang pimpinan dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui pemberian kredit tersebut karena kelangsungan kegiatan operasional bank sangat dipengaruhi pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian (*potensial risk*). Dalam pengambilan keputusan tersebut seorang pimpinan memerlukan informasi yang berkaitan dengan kredit.

Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank mempunyai risiko pengembalian piutang yang macet yang disebut risiko kredit (*default risk*) yang merupakan suatu risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Mashyud Ali,2004:132).

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember. Bank Danamon Indonesia Unit Puger memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Ada beberapa macam produk Bank Danamon Indonesia Unit Puger meliputi : DP 50, DP 200, Dana Siaga, DP berjangka, Dana RK (rekening Koran). Merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, peternak, pengrajin). Kunci sukses pemberian kredit Bank Danamon Indonesia Unit Puger adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi.

Pemberian kredit kepada calon debitur Bank Danamon Indonesia Unit Puger yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara

petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur serta memeriksa data calon nasabah di BI checking. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur. Karena pada masyarakat puger dan sekitarnya khususnya untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) mereka lebih memilih dana pinjaman dari bank untuk membantu kelangsungan usahanya, dengan demikian permintaan kredit dari masyarakat menjadi semakin besar. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank Danamon Indonesia Unit Puger maka risiko kredit yang akan timbul dikemudian hari akan semakin besar pula. Dalam penelitian ini menekankan bahwa penilaian kualitas kredit pada umumnya dilihat dari cara penghitungan NPL. NPL (*Non Performing Loan*) ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya, NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank (Ismail, 2010:112).

Kebijakan NPL dari Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger adalah sebesar 10%. Semakin rendah NPL yang didapat maka kinerja perusahaan tergolong baik, sebaliknya semakin tinggi NPL yang didapat maka perusahaan tergolong kurang baik dalam mengelola transaksi pemberian kredit yang ada sehingga masih dinilai kurang efisien dan efektif.

Berikut ini tabel laporan kolektibilitas PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember.

**Tabel 1.1**  
**PT.Bank Danamon Indonesia , Tbk Unit Puger Cabang Jember**  
**Perincian Kolektibilitas kredit**  
**Tahun 2013 – 2015**

Dalam

Rp

KOLEKTIBILITAS	2013	%	2014	%	2015	%
Lancar	1.624.714.332	74,03	2.445.357.111	68,12	2.013.573.495	61,93
Dalam Perhatian Khusus	406.737.750	18,53	835.278.873	23,27	731.577.206	22,50
Kurang Lancar	86.807.998	3,96	131.347.667	3,66	347.200.500	10,68
Diragukan	50.020.498	2,28	111.923.500	3,12	149.067.033	4,58
Macet	26.323.299	1,20	65.704.000	1,83	10.052.499	0,31
Total	2.194.603.877	100	3.589.611.151	100	3.251.470.733	100
NPL	7,43%		8,61%		15,57%	

Sumber: PT. Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.

Pada tabel 1.1 diatas diketahui NPL Bank Danamon Indonesia, Tbk pada periode 2013, 2014, dan 2015 mencapai 7,43%, 8,61% dan 15,57%. Dengan semakin meningkat atau besarnya jumlah kredit yang bermasalah menunjukkan bahwa risiko atas tidak kembalinya kredit sangat besar. Hal ini menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan sudah memadai dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit di Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger. Maka perlu dilakukannya penelitian pada sistem informasi akuntansi yang mendukung pengendalian pemberian kredit tersebut guna meminimalisir risiko kerugian yang akan timbul dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul peneliti adalah: “ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. BANK DANAMON INDONESIA (PERSERO) Tbk UNIT PUGER CABANG JEMBER”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada

Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember ?

- b. Bagaimana penerapan pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember ?
- c. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi mendukung pengendalian internal proses pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi mendukung pengendalian internal proses pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan SIA dan Pengendalian Internal, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan sebagai informasi yang mendukung pengendalian internal dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit

serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember pada masa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal proses pemberian kredit usaha mikro.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai daftar pustaka yang dapat memberikan informasi bagi yang berkepentingan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis. Sehingga dalam melakukan penelitian selanjutnya lebih maksimal.